

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islami dapat disamaartikan dengan tahapan menumbuh kembangkan beragam nilai keislaman melalui proses belajar mengajar, pemberian bimbingan, pemberian latihan yang diselenggarakan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab guna menyelenggarakan pembinaan, pemanfaatan, dan peningkatan kemampuan berpikir, zikir dan kreatifitas manusia hingga mampu menghasilkan manusia yang berkualitas yang memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk terus beribadah menjalankan segala perintah Allah SWT demi mewujudkan kesejahteraan di dunia dan akhirat.¹

Pendidikan islami dapat terselenggara dengan maksimal apabila perangkat-perangkat seperti madrasah atau Pondok Pesantren memberikan dukungan penuh sebagai prasarana penyelenggaraan pendidikan. Lembaga pendidikan yang paling populer di Indonesia dalam menyelenggarakan pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman ialah Pondok Pesantren yang dioperasionalkan dengan sistem *boarding school*. Lembaga pendidikan ini dilengkapi dengan asrama atau pemondokan untuk para peserta didik dan mewajibkan peserta didik atau santrinya untuk menetap dan menginap hingga dinyatakan telah menamatkan pendidikannya di lembaga pendidikan tersebut, adanya asrama dan kewajiban peserta didik untuk

¹ Armai Arief, *Pembaharuan Pendidikan Islam Di Minangkabau* (Jakarta: Suara Adi, 2009), h. 7.

menetap dan menginap selama mengikuti proses pendidikan ini kemudian menjadi ciri atau karakteristik khusus yang membedakan Pondok Pesantren dari lembaga pendidikan lainnya. Pondok Pesantren telah tumbuh dan berkembang begitu pesat yang dapat dibuktikan dengan maraknya Pondok Pesantren di seluruh penjuru Indonesia. Pada tahun 1997 jumlah Pondok Pesantren di Indonesia hanya 4.196 buah, tahun 2003-2004 jumlah Pondok Pesantren di Indonesia meningkat sangat signifikan hingga mencapai angka 14.656 buah dan hingga pada tahun 2014-2015 jumlah Pondok Pesantren di Indonesia telah mencapai 28.961 buah dengan begitu dapat diartikan jumlah Pondok Pesantren di Indonesia mengalami peningkatan sebesar dua kali lipat setelah dibandingkan dengan Pondok Pesantren pada tahun 2003-2004.²

Peningkatan jumlah Pondok Pesantren ini juga dibarengi peningkatan jumlah santri, tahun 2011-2012 tertulis jumlah santri sebanyak 3.759.198 dan meningkat di tahun 2016 menjadi 4.290.626. Penyelenggaraan pengawasan yang ketat pada sebuah Pondok Pesantren berlangsung selama 24 jam bertujuan untuk meminimalisir dampak negatif yang berasal dari lingkungan luar pondok. Para santri akan mendapatkan pengarahan dan bimbingan mengenai cara menjalani kehidupan secara berkelompok atau bersama-sama. Mereka diajarkan mengenai pentingnya

² Noormarizqa Puspaningratri, Rusdi Rusli, and Jehan Safitri, "Gambaran Kecerdasan Emosional Pada Santriwati Yang Memiliki Kecenderungan Kepribadian Neuroticism Di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri," *Jurnal Kognisia* 1, no. 2 (February 2020): h. 159.

disiplin, sederhana, mandiri serta yang paling penting yaitu akhlak mulia yang dimiliki saat berada di Pondok Pesantren.³

Penerapan masa atau periode belajar yang lebih lama di Pondok Pesantren dapat memberikan dampak positif terhadap kenyamanan santriwati dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga santriwati lebih fokus dan konsentrasi mengikuti proses belajar mengajar dan mampu memicu kemandirian santriwati serta kesiapan santriwati dalam menghadapi tantangan masa depan. Selain memberikan dampak positif, periode belajar yang lebih lama ini juga dikhawatirkan memberikan dampak negatif bagi santriwati dan memicu beragam permasalahan misalnya saja beban tugas seorang santriwati jauh lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik dari sebuah institusi pendidikan umum. Selain diwajibkan untuk menyelesaikan proses pembelajaran formal, santriwati juga diwajibkan untuk menyelesaikan pembelajaran informal di Pondok Pesantren.⁴

Seorang santriwati selama menjalankan kehidupannya sebagai pelajar tidak cukup hanya dengan memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga dituntut untuk memiliki kecerdasan emosional. Pada dasarnya kecerdasan memang terbagi menjadi beberapa jenis salah satunya ialah kecerdasan emosional yang mana menurut Ahmad Ifham & Avin F. Helmi yang menyadur dari jurnal Goleman merupakan kesanggupan atau kapabilitas seseorang mengidentifikasi perasaan sendiri dan perasaan

³ Ibid.

⁴ Ibid.

orang lain, kemampuan memicu diri sendiri, dan tolak ukur mampu tidaknya mengatur emosi sendiri secara baik saat berhadapan atau berinteraksi dengan orang lain. Misalnya saja seperti tingkat kesadaran diri, pengelolaan dan pengendalian diri, motivasi, empati dan keahlian dalam berinteraksi secara sosial.⁵

Goleman memberikan pernyataan mengenai kecerdasan intelektual (IQ) memberikan kontribusi sebesar 20% mewujudkan kesuksesan proses belajar, berbanding terbalik dengan adanya 80% akumulasi dari kontribusi beragam faktor salah satunya adalah kecerdasan emosional. Jadi dapat disederhanakan bahwa kecerdasan emosional sangat menentukan hasil dari proses belajar seseorang.⁶ Kecerdasan emosional yang dikelola dengan baik menjadikan individu memiliki kemampuan menata dan mengatur emosinya, sehingga ketika dihadapkan dalam permasalahan pembelajaran yang berat tidak akan merasa terbebani dan merasa cemas berlebihan.

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan penelitian Purnaningtyas dan Suharto dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP yang mengungkapkan bahwa antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa memiliki keterkaitan yang dibuktikan dengan temuan bahwa prestasi siswa di sekolah untuk pelajaran seni budaya adalah 12,2% sehingga dengan melihat penelitian tersebut, memungkinkan untuk

⁵ A. Ifham and A.F. Helmi, "Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kewirausahaan Pada Mahasiswa," *Jurnal Psikologi* Vol. 29, no. No. 2 (2002): h. 111.

⁶ Nofri Yenti K, Machasin, and Chairul Amsal, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Disiplin Terhadap Kinerja Perawat Pada Rumah Sakit PMC Pekanbaru," *Jurnal Fekon* Vol. 1, no. 2 (2014): h. 2.

kecerdasan emosional juga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.⁷

Kegiatan belajar yang dialami para santriwati dapat dianggap sebuah tahapan yang penting, karena belajar dapat diumpamakan sebagai kegiatan interaksi aktif yang terjadi pada mental dan psikis seseorang, yang menyebabkan berubahnya tingkat pengetahuan, tingkat pemahaman, tingkat keterampilan dan nilai sikap. Melalui proses atau tahapan belajar, santriwati dapat merealisasikan harapan dan impiannya karena belajar pada akhirnya akan menghasilkan terjadinya perubahan atau transformasi dalam diri seorang individu untuk dapat merealisasikan cita-citanya.⁸

Selain ditentukan oleh kecerdasan emosional, proses belajar seseorang juga ditentukan oleh motivasi belajar yang ada pada diri seseorang sebagaimana pendapat Sanjaya bahwa motivasi berkenaan dengan proses pembelajaran dapat dianggap sebagai salah satu aspek yang dengan mudah dapat berubah-ubah namun memiliki kedudukan yang sangat penting. Kondisi nyata di lapangan sering menemukan adanya siswa yang memiliki prestasi rendah bukan disebabkan oleh kemampuan yang kurang, tetapi kurangnya motivasi yang dimiliki saat belajar, berdampak

⁷ Arum Purnaningtyas and Suharto Suharto, "Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP," *Harmonica: Journal of Arts Research and Educational* Vol. 10, no. 1 (2010): h. 12.

⁸ Andy Chandra, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa," *Psikologi Konseling* Vol. 10, no. 1 (Mei 2018): h. 2.

pada siswa yang berakhir tidak berusaha menggali dan mengupgrade kemampuan yang dimiliki.⁹

Adanya proses belajar mengajar tidak bisa dipisahkan dengan motivasi dan semangat dalam diri siswa ketika belajar, motivasi tersebut menjadi faktor pendorong alami dalam diri siswa agar kegiatan belajar mengajar dirasa menyenangkan. Motivasi yang dimiliki berperan penting dalam menentukan keaktifan seseorang dalam belajar, tindakan kelas yang dilakukan entah itu dalam bertanya, menjawab, bahkan mengikuti proses belajar dengan kooperatif membuat motivasi yang dimiliki berperan penting. Motivasi belajar dapat diumpamakan sebagai sebuah daya yang ada didalam seorang siswa, kemudian akan memicu munculnya semangat untuk mengikuti aktivitas pembelajaran, memastikan kelanjutan segala bentuk aktivitas belajar mengajar, dan memberikan arahan demi untuk merealisasikan tujuan pembelajaran.¹⁰

Nilai Afriansih dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Geografi SMAN 5 Padang mengungkapkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas XI IPS di SMAN 5 Padang masih relatif rendah. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan hasil penelitian yang ada, yaitu menunjukkan nilai 39,5% terhadap motivasi belajar siswa disana, yang didapat dari korelasi antara variabel motivasi dengan hasil belajar. Sehingga dengan adanya penelitian ini,

⁹ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* Vol. 5, no. 2 (March 15, 2018): h. 175.

¹⁰ Chandra, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa," h. 3.

memungkinkan terhadap tingkat pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.¹¹

Menurut teori Supriyono individu yang memiliki motivasi belajar tinggi dikarakteristikan menjadi tiga yaitu 1) berusaha menyelesaikan semua tugas yang didapat dengan sebaik mungkin, walaupun nilai yang didapat rendah maupun tinggi, 2) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, 3) berusaha selalu menjadi orang pertama yang mampu menjawab semua pertanyaan yang diberikan guru. Dari beberapa contoh diatas, karakteristik yang dimiliki individu dengan motivasi belajar rendah adalah keterbalikan dari penjelasan tersebut.¹²

Setiap individu pasti memiliki motivasi dan kebiasaan belajar yang berbeda, ada saat dimana seorang individu berada di fase atas motivasi (bergairah) untuk belajar, sebaliknya beberapa orang juga memiliki fase sulit untuk memiliki ketertarikan belajar. Santriwati yang memiliki motivasi belajar tinggi sebagian besar mempunyai kemauan dan keinginan yang besar untuk berhasil dari dalam dirinya. Santriwati tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk berkompetisi atau melakukan hal terbaik yang dia bisa. Berbanding terbalik dengan santriwati yang mempunyai motivasi belajar rendah, mereka cenderung memiliki rasa takut akan gagal, dituntut untuk bekerja lebih keras lagi dan menanggung

¹¹ Nila Afryansih, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Geografi SMAN 5 Padang," *Jurnal Spasial* Vol. 3, no. 1 (February 28, 2017): h. 91.

¹² Chandra, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa," h. 4.

resiko untuk mencapai prestasi yang diinginkan.¹³ Kualitas motivasi belajar yang dimiliki seseorang sangat menentukan kesuksesan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan dapat diwujudkan apabila siswa bersangkutan memiliki minat dan dorongan untuk belajar.¹⁴

Merujuk pada hasil studi pendahuluan di SMA Darul Hijrah Puteri yang menjadi satu diantara banyak lembaga pendidikan yang diharapkan mampu secara efektif mengajarkan sikap, perilaku serta akhlak mulia kepada para peserta didik yang ada. Lembaga tersebut dianggap menjadi salah satu lembaga yang efektif mempraktikkan serta meningkatkan motivasi belajar bahasa asing, seperti bahasa Arab dan Inggris.¹⁵ dapat diketahui bahwa santriwati yang mengenyam pendidikan di sana diwajibkan untuk menggunakan bahasa asing selama 24 jam dengan sistem pergantian bahasa 1 minggu sekali di lingkungan pondok dan jika siswa melanggar maka akan mendapatkan hukuman yang bersifat mendidik agar santriwati disiplin berbahasa dan fasih menggunakan bahasa Arab dan Inggris.

Hasil studi pendahuluan tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada pengajar di sana, tentang program bahasa ini dikatakan bahwa sistem pembelajaran bahasa ini sudah diberlakukan sejak tahun 1995. Sistemnya sendiri menurut beliau diadopsi dari Pondok Pesantren Gontor. Lebih lanjut lagi, diketahui juga bahwa Bahasa asing yang digunakan

¹³ Ibid.

¹⁴ Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," h. 173.

¹⁵ Jamali Sahrodi, "Pesantren Dan Paradigma Pendidikan Multikultural," *Jurnal Conciencia* Vol. IV, no. 2 (2006): h. 213.

adalah bahasa Arab yang digunakan bahasa Al-Qur'an dan Bahasa Inggris menggunakan bahasa Amerika. Proses mempelajari bahasa Arab dan Inggris memang membutuhkan proses misalnya seperti praktek pembelajaran aplikasi dari ilmu alat *grammar* di kelas atau teori di kelas dan praktek di lingkungan pondok mengaplikasikan setiap hari dalam 24 jam yang membuat santriwati berproses dengan cepat dan mudah. Dari penjelasan tersebut menjadikan santriwati mudah dan semangat motivasi baik dari segi mendalami bahasa ataupun belajar yang lain di lingkungan pondok.¹⁶

Pembahasan dalam penelitian motivasi pembelajaran bahasa asing berfokus kepada hal yang menjadi alasan mengapa seseorang mau mempelajari bahasa asing serta apa yang menjadi motivasi terbesarnya untuk belajar bahasa asing, Peran utama motivasi belajar dalam mempelajari sebuah bahasa baru yang notabennya bukan bahasa ibu, merupakan masalah yang kompleks jika ingin di telaah. Pada dasarnya sebuah bahasa selalu terhubung dan bersinergi dengan konteks sosial dan budaya yang ada disekitarnya. Pendapat dari Abraham Maslow mengenai motivasi belajar, yaitu sebuah kebutuhan untuk menambah kemampuan pribadi secara optimal, sehingga bisa melakukan sesuatu dengan lebih baik, lebih kreatif, dan berprestasi.¹⁷

Selanjutnya, motivasi belajar dapat pula menjadi suatu hal yang esensial untuk seorang siswa yang ingin mempelajari bahasa asing.

¹⁶ "Wawancara Di Kantor Humas," February 5, 2021.

¹⁷ Nur Fuadi Rahman, "Motivasi Belajar Bahasa Arab (Studi Kasus Mahasiswa PBA IAIN Palangkaraya 2017/2018)," *Jurnal Al Bayan* Vol. 10, no. 1 (June 17, 2018): h. 20.

Menurut seorang ahli, motivasi belajar merupakan aspek penting karena sebuah motivasi akan sangat mempengaruhi hasil akhir belajar siswa. Hal tersebut didasari oleh beberapa penelitian motivasi belajar dan pembelajaran bahasa asing, karena rendahnya motivasi merupakan salah satu tantangan dalam pembelajaran bahasa arab.¹⁸

Melalui beberapa uraian diatas, itulah mengapa peneliti terdorong serta merasa perlu melakukan penelitian yang berkaitan dengan kecerdasan emosional yang berhubungan dengan motivasi belajar bahasa asing. Penelitian ini diformulasikan dalam judul skripsi ``**Hubungan Motivasi Belajar Bahasa Asing Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Para Santriwati SMA Darul Hijrah Puteri**``.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan yang sudah diberikan, peneliti membuat rumusan masalah agar pembahasan dalam penelitian ini menjadi terarah dan sistematis. Permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar bahasa asing santriwati kelas SMA Darul Hijrah Puteri?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional santriwati SMA Darul Hijrah Puteri?

¹⁸ Ibid., h. 22.

3. Apakah ada hubungan motivasi belajar bahasa asing dengan tingkat kecerdasan emosional (EQ) para santriwati SMA Darul Hijrah Puteri ?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengenai tujuan yang dikemukakan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu:

- a. Mengetahui tingkat motivasi belajar bahasa arab dan bahasa inggris yang digunakan siswa kelas SMA Darul Hijrah Puteri?
- b. Mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa kelas SMA Darul Hijrah puteri?
- c. Mengetahui hubungan motivasi belajar bahasa arab dan bahasa inggris terhadap tingkat kecerdasan emosional siswa SMA Darul hijrah putri?

2. Signifikansi Penelitian

Mengenai manfaat yang perlu dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Harapan yang diinginkan dengan adanya penelitian ini, selaku sebuah karya sastra adalah mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk para siswa, peneliti, maupun masyarakat pada umumnya mengenai hubungan

antara motivasi bahasa asing dengan kecerdasan emosional santriwati.

b. Manfaat Praktis

Manfaat yang diberikan penelitian ini untuk peneliti adalah mampu memberikan serta dapat menambah informasi serta referensi dan panduan mengenai pemahaman kecerdasan emosional dan motivasi belajar bahasa asing pada siswa kelas X, XI, dan XII SMA, menjadi bahan informasi serta tambahan referensi untuk peneliti lain yang juga berminat mengadakan penelitian yang relevan dan membuat penelitian yang lebih komprehensif lagi.

D. Definisi Operasional

Penelitian ini memiliki beberapa definisi operasional yang telah dirumuskan menjadi beberapa karakteristik variabel yang memungkinkan peneliti untuk mengamatinya.¹⁹ Adapun Definisi operasional penelitian ini, yaitu:

1. Motivasi Belajar

Paparan mengenai motivasi belajar dari Hamzah B. Uno adalah suatu dorongan secara internal maupun eksternal dari dalam diri siswa sendiri. Adanya dorongan tersebut hendaknya memberikan

¹⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 75.

perubahan kepada siswa dalam hal tingkah lakunya.²⁰ Adapun indikator motivasi, sebagai berikut:

- a. Memiliki hasrat dan keinginan agar berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Adapun yang peneliti maksud dengan motivasi belajar bahasa asing ialah yang berkaitan dengan hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, dan adanya penghargaan dalam belajar

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional berdasarkan pandangan Daniel Goleman, terbagi menjadi lima, yaitu:²¹

- a. Mengenali emosi diri
- b. Menata emosi

²⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 32.

²¹ Daniel Goleman, *Social Intelligence: The New Science of Human Relationship* (New York: Bantam, 2007), h. 58-59.

- c. Memotivasi diri sendiri
- d. Mengenali emosi orang lain
- e. Membina hubungan

Adapun kecerdasan emosional yang dimaksud peneliti terkait kemampuan siswa dalam mengendalikan serta mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan peneliti ada beberapa literatur yang terkait melakukan kajian terhadap Kecerdasan Emosional dan motivasi belajar bahasa asing. Ada beberapa peneliti penelitian yang dianggap sama melakukan kajiannya sebagai berikut:

1. Skripsi Pramita dewi (2014) dengan judul *Hubungan kecerdasan emosi dan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa* penelitian ini membahas hubungan antara kecerdasan emosi dan motivasi belajar yang berkaitan dengan tingkat mandiriya seorang siswa kelas V SD Negeri se Kecamatan Klaten Tengah tahun pelajaran 2013/2014. Secara lebih mendetail penelitian tersebut menjelaskan kecerdasan emosi dan dorongan belajar berpengaruh terhadap tingkat kemandirian belajar seorang siswa. Kemiripan penelitian yang dilakukan oleh Pramita dewi dengan peneliti terletak pada penggunaan metode yang menggunakan metode kuantitatif,

perbedaan pada penelitian Pramita dewi dengan peneliti ialah Pramita dewi berfokus kepada motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri sedangkan peneliti berfokus kepada motivasi belajar bahasa asing kelas SMA darul hijrah Puteri.

2. Skripsi Mambaunnisa (2014) Dengan Judul ***Pengaruh Kemampuan Berbahasa Asing Terhadap Prestasi Belajar Siswa*** Penelitian ini memiliki pembahasan sebagai berikut: Kemampuan yang dimiliki siswa Kelas X di Pondok Pesantren Daar el- Qolam II dalam berbahasa asing adalah baik dengan persentase sebesar 50,41%. Dalam penelitian ini, dilakukan perhitungan antara variabel X dan Y menggunakan rumus *product moment* yang akhirnya diperoleh angka 0,71 sebagai hasil akhir antara kedua variabel. Hasil akhir tersebut yaitu, terdapat sebuah hubungan yang erat ditandai dengan adanya korelasi nilai dengan kisaran 0,70-0,90 dengan korelasi berkategori kuat (tinggi). Pada dasarnya penelitian yang dilakukan oleh Mambaun Bisa memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang bahasa asing namun yang menjadi pembeda adalah penelitian yang dilakukan oleh Maba Unisa ini berfokus ke pengaruh kemampuan berbahasa asing terhadap prestasi belajar siswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari hubungan antara Motivasi berbahasa asing dengan tingkat kecerdasan emosional. Adapun tingkat kecerdasan emosional yang peneliti maksud seperti yang dipaparkan oleh

Goleman yaitu mengenali emosi diri, menata emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan.

3. Jurnal Weny Listya Jayanti, Ety Nur Inah, Aeni Khairunnisa (2019) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dengan Judul ***Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Bidikmisi***. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi serta prestasi belajar yang dimiliki siswa pada saat pembelajaran mata kuliah Bahasa Arab serta hubungan antara motivasi dan prestasi belajar mahasiswa Bidikmisi di Kendari. Pengambilan data dilakukan menggunakan sampel (n=40) diteliti menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil yang didapat setelah penelitian dilakukan yaitu, pada analisis deskriptif data variabel X memperlihatkan nilai mean 61,48% dari skor ideal dengan frekuensi tertinggi yaitu, (24=60%) dalam interval persentase 61-80%. Dalam hasil tersebut menunjukkan motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa Bidikmisi saat pembelajaran Bahasa Arab berkategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan tingkat motivasi belajar mahasiswa Bidikmisi pada mata kuliah bahasa Arab berkategori tinggi. Adapun hasil analisis data pada variabel Y menghasilkan nilai mean (81,2%) dari skor ideal dengan frekuensi tertinggi yaitu, (20=50%) dalam interval persentase 61-80%. Hasil analisis tersebut memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan atau

keterkaitan antara motivasi dan prestasi belajar dalam pembelajaran Bahasa Arab pada mahasiswa Bidikmisi ($r^2=2,5\%$) sedangkan persentase sisa, yaitu 97.5% terpengaruh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian. Pada dasarnya penelitian yang dilakukan oleh Weny Listya Jayanti, Ety Nur Inah, Aeni Khairunnisa memiliki persamaan adalah sama-sama meneliti motivasi Belajar akan tetapi perbedaannya ialah dengan peneliti Bahasa Asing dan kecerdasan emosi. Adapun tingkat kecerdasan emosional yang peneliti maksud seperti yang dipaparkan oleh Goleman yaitu mengenali emosi diri, menata emosi, memotivasi diri sendiri. mengenali emosi orang lain, membina hubungan.

4. Jurnal Arif Rahman Hakim, Sulistiawati, Samsul Arifin (2018) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Dengan Judul ***Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan motivasi Belajar dengan prestasi belajar matematika Siswa SMP***. Penelitian ini berfokus kepada keterkaitan positif dengan makna kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengenal pengaruh kecerdasan emosional yang dimiliki terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran matematika bisa didapatkan menggunakan cara mencari koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menemukan koefisien determinasi dengan besaran 15,158% yang berarti besarnya pengaruh kecerdasan emosional pada prestasi belajar yang dimiliki siswa saat belajar matematika bisa saja

dipengaruhi factor-faktor lain. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa, hal ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang lebih berfokus terhadap hubungan kecerdasan emosional dengan Motivasi berbahasa asing. Adapun tingkat kecerdasan emosional yang peneliti maksud seperti yang dipaparkan oleh Goleman yaitu mengenali emosi diri, menata emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan.

5. Skripsi Tira Puspita Sari (2015) Dengan Judul ***Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar pada siswa kelas VIII Di SMP Negeri 20 Malang***. Dalam penelitian ini pembahasan yang diangkat adalah hubungan positif yang signifikan. Dalam uji hipotesis tersebut menggunakan analisis korelasi produk moment serta menunjukkan hasil: $r=0,976$ dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Dari paparan hasil diatas, dapat diartikan bahwa untuk dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan bukan hanya motivasi yang dibutuhkan tetapi juga kecerdasan emosional. Penelitian ini berfokus dengan motivasi belajar siswa dengan kecerdasan emosi kelas VIII di SMP, hal ini berbeda dengan peneliti yang berfokus terhadap hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi berbahasa asing terhadap santriwati kelas SMA. Adapun tingkat kecerdasan emosional yang peneliti maksud seperti yang dipaparkan oleh Goleman yaitu mengenali emosi diri,

menata emosi, memotivasi diri sendiri. mengenali emosi orang lain, membina hubungan.

F. Hipotesis

Hipotesis ialah data yang terkumpul dan terbukti di dalam penelitiannya memiliki permasalahan jawaban yang hanya bersifat sementara.²² Berdasarkan penjelasan yang telah ada di latar belakang dan telah diuraikan, maka dari hal tersebut peneliti mengajukan teori-teori pendukung penelitian terdahulu hipotesis sebagai dibawah ini:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Adanya korelasi mengenai motivasi belajar bahasa asing dengan tingkat kecerdasan emosional para santriwati kelas SMA Darul Hijrah Puteri.

2. Hipotesis Nol (H₀)

Tidak adanya korelasi antara motivasi belajar bahasa asing dan tingkat kecerdasan emosional para santriwati kelas SMA Darul Hijrah Puteri.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yakni:

Pada bagian pertama, Bab 1 berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah dengan mengangkat judul hubungan Motivasi

²² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi II* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 61.

Belajar Bahasa Asing dengan Tingkat Kecerdasan Emosi (EQ) Para Santriwati kelas X, XI, dan XII SMA Darul Hijrah Puteri memaparkan alasan dalam penelitian terkait tema. Selanjutnya ditegaskan lagi dengan adanya rumusan masalah yang berisi pertanyaan tentang hubungan Motivasi Berbahasa Asing dengan Tingkat Kecerdasan Emosi (EQ) Para Santriwati kelas X, XI, dan XII SMA Darul Hijrah Puteri.

Manfaat penelitian terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, definisi istilah, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, hipotesis penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang landasan teori yang akan menjelaskan tentang hakikat kecerdasan emosional, pengertian kecerdasan emosional, jenis-jenis, ciri-ciri kecerdasan emosional, indikator tingkat kecerdasan emosional, pengaruh kecerdasan emosional terhadap kehidupan, motif didasarkan atas jalarannya, pengertian bahasa asing, dan bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Bab III ialah berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang pilih dalam penelitian. Berisi jenis penelitian, lokasi, objek, subjek, populasi, sampel, serta sumber data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas, dan reliabilitas, teknik pengolahan data serta analisis data dalam penelitian juga menjadi variabel yang ada di dalam Bab III.

Bab IV diisi dengan laporan hasil penelitian, kemudian gambaran umum mengenai lokasi tempat penelitian, pelaksanaan, analisis data

penelitian, serta pembahasan inti yang berkaitan dengan rumusan masalah sebelumnya.

Bab V adalah bab berisi kesimpulan serta saran bagi penulis sebagai bab terakhir dalam penelitian. Menjadi bab penutup dalam penelitian yang bisa memuat, kritik serta saran bagi penulis dari pembaca.